

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pemberian bimbingan terhadap anak yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja untuk mempengaruhi potensi anak agar mencapai kedewasaan.² Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan diri individu, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, guru memiliki peran yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan

² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Quantum Learning, 2005), hlm. 24

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.123

yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik serta lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁴ Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni merupakan kemampuan untuk menciptakan (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan ketrampilan-ketrampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dipupuk. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, guru harus memberikan payung kebebasan dan kemandirian kepada siswa untuk berpendapat, berpikir, bertindak, dan berperilaku, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam kerja. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada diatas kreatifitas kinerja pada guru dalam menjalankan tugas.⁵

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada.⁶ Demikian pula seseorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan.⁷ Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran dan cara evaluasi baik dengan tes

⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 21

⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarna Indonesia, 1992), hlm. 97

⁶ *Ibid.*, hlm. 48

⁷ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 4

maupun melalui observasi.⁸ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feedback* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar.⁹

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru harus menjadi seorang kreator. Kreatifitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi.¹⁰ Guru sangat berperan aktif dalam pengembangan kreativitas peserta didik, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat, dan keluwesan (*fleksibel*). Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

A. Alasan Pemilihan Judul

Proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kreatifitas. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang yang kreatif, tetapi pendidikan masih diyakini sebagai faktor utama ke arah lahirnya kreativitas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan dibangun dan dikembangkan sebagai sistem sekaligus aktivitas di masyarakat, bangsa dan negara secara sengaja dan terencana.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dan dimiliki peserta didik, termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal yang menitari kehidupannya. Kreatifitas itu dapat dibina, ditumbuhkan dan ditemukan kembali. Ini semua dapat dicapai melalui praktik pendidikan.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No. 11/MPR/1983, sebagai

⁸ Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya, Penerapan Dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), hlm. 137

⁹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 9

¹⁰ Jalaludin, *Loc. Cit.*

berikut: “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja”.¹¹

Dalam Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa:

” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “¹²

Dari uraian di atas, pemilihan pokok bahasan dengan judul “ **Hubungan Kreativitas Guru PAI Dan Kreativitas Peserta Didik PAI di Smp Negeri 1 Kedung Kab, Jepara** “, ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak didik.
2. Proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi kreatif pada individu, baik guru maupun peserta didik.
3. Keberadaan peserta didik sebagai obyek pendidikan sangat ditentukan oleh guru.
4. Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan peserta didiknya. Guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan sebagai pendidik dalam arti yang sebenarnya. Peluang untuk memunculkan peserta didik yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif dapat menjadi seorang motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa.

Pemilihan SMP NEGERI 1 Kedung Jepara sebagai tempat penelitian, karena SMP NEGERI 1 Kedung Jepara merupakan salah satu sekolah yang kualitasnya diatas rata – rata lebih baik dibandingkan dengan sekolah lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 Kedung Jepara merupakan seorang pendidik yang cukup kreatif untuk melaksanakan atau mengemban tugasnya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

¹¹ Utami Munandar, *Op. Cit.*, hlm. 47

¹² Eni Suharti, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, 2010, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 7

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan pemahaman terhadap judul yang penulis bahas, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.¹³ Adapun yang dimaksud hubungan dalam judul skripsi ini adalah relasi atau adanya keterkaitan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas siswa.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah daya menciptakan sesuatu.¹⁴ Di bidang ilmu pengetahuan, kreativitas diartikan sebagai kemampuan, pengamatan, penganalisaan, dan penyimpulan suatu permasalahan. Sesuatu yang baru disini tidak harus baru sama sekali, tetapi bisa dikombinasikan dengan hal-hal yang telah ada sebelumnya, hal ini bisa disebut sebagai inovasi.

3. Guru PAI

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Untuk itu guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.¹⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁶

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 563

¹⁴ Ensiklopedia Indonesai, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve), hlm. 1882

¹⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, hlm.

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014, hlm. 19

Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah PAI nama mata pelajaran. Dari pengertian guru secara umum, apabila dihubungkan dengan profesi guru pendidikan agama Islam, maka pengertian guru PAI adalah “guru yang tugas utamanya mengajar tentang Pendidikan Agama Islam”.¹⁷

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.¹⁹

Berdasarkan istilah-istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengungkapkan hubungan antara guru sebagai kreator yang senantiasa berusaha untuk menemukan ide-ide baru dan variasi dalam mengajar dengan kemampuan siswa dalam menyikapi dan menemukan alternatif jawaban pada suatu permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kreativitas guru PAI di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.
- 2) Bagaimana kreativitas peserta didik PAI di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara
- 3) Adakah hubungan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik PAI di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru PAI di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.
2. Mendeskripsikan kreativitas peserta didik di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.
3. Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 288

¹⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 109

¹⁹ Zakiyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 268

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.²⁰ Hipotesis memiliki kedudukan sebagai pediktor, meramal apa yang terjadi. Semakin tepat daya ramal, semakin tepat pula mendekati kebenaran atau sebaliknya. Karena sifatnya yang masih sementara, maka ia perlu diuji kebenarannya melalui pengamatan empirik (pengumpulan, pengolahan dan analisis data).²¹

Hipotesis dalam statistik terdapat hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya korelasi positif yang signifikan antar variabel X (kreatifitas guru PAI) dan variabel Y (kreatifitas peserta didik). Korelasi positif di sini adalah apabila kreativitas guru PAI tinggi, maka kreatifitas peserta didik akan tinggi pula. Apabila kreatifitas guru rendah, maka kreatifitas peserta didik pun akan rendah pula. Sedangkan H_o adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (kreatifitas guru PAI) dan variabel Y (kreatifitas peserta didik). Dengan kalimat lain berarti adanya korelasi negatif yaitu apabila kreativitas guru PAI tinggi, maka kreatifitas peserta didik rendah atau sebaliknya, kreatifitas guru rendah, tapi justru kreatifitas peserta didik tinggi.

Untuk memperoleh jawaban sementara, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ *Jika guru PAI kreatif, maka motivasi dan kreatifitas peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik* “. Atau dengan rumusan lain “ *Ada hubungan yang positif antar kreativitas guru PAI dan kreativitas peserta didik* “.

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan, tempat terjadinya

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 75

²¹ Sarjuni, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Unissula Pers, 2007), hlm. 15

gejala-gejala yang diselidiki.²² Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kuantitatif dan bersifat korelatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (Variabel X)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kreativitas guru PAI dengan indikatornya, yaitu:

- a) Kemahiran dalam mengajar
- b) konsisten
- c) Demokratis
- d) Menguasai bahan pelajaran.²⁴

2) Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dengan indikatornya, yaitu:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b) Berani dalam berpendapat
- c) Mandiri dalam berfikir
- d) Rajin
- e) Percaya diri.²⁵

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm.2

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 99

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.²⁶ Data ini meliputi kreativitas guru PAI dan kreativitas peserta didik di SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.²⁷ Data ini meliputi gambaran umum SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara. keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan karyawan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini populasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah seluruh peserta didik SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara yang berjumlah 641 peserta didik, yang terdiri atas siswa perempuan sebanyak 257, siswa laki-laki 335 peserta didik, dan dari siswa yang mengikuti kelas terbuka sendiri ada 49 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.²⁹ Adapun sampel diambil dengan cara “*Purposive Sampling*”, yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas IX E saja sebanyak 30 peserta didik, karena kelas ini merupakan kelas unggulan untuk kelas IX. Dengan begitu akan mempermudah kelancaran penelitian yang dilakukan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Kuesioner (Angket)

Angket adalah metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau lebih dalam suatu

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, 93

²⁷ *Ibid.*, hlm. 93

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 80

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81

bidang.³⁰ Metode ini ditujukan kepada siswa yaitu untuk menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia dan hasilnya akan digunakan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar serta indikator peserta didik yang kreatif.

2) Observasi

Metode observasi yaitu study yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³¹ Metode ini digunakan untuk memperkuat atau menunjang data dari metode angket, dengan mengamati proses belajar mengajar.

3) Interview (Wawancara)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Interview ini digunakan untuk mengadakan wawancara langsung dengan orang yang dibutuhkan, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.³²

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan sekolah, guru, dan peserta didik serta sarana prasarana.

5) Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian di skor sebagai berikut:

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 215

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 136

³² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 144

³³ *Ibid.*, hlm. 148

- 1) Untuk jawaban a, nilai bobot 3
- 2) Untuk jawaban b, nilai bobot 2
- 3) Untuk jawaban c, nilai bobot 1

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Adapun teknis analisis data menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik yaitu korelasi *ProductMoment* atau *PersonProductMomentCorelation* (PPMC).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{N \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Bebas (Kreativitas Guru)

Y = Variabel Terikat (Kreativitas Peserta Didik)

\sum = Sigma (Jumlah) hasil perkalian antara X dan Y

N = Jumlah Responden³⁴

Teknik korelasi di atas digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dan persyaratannya digunakan taraf yang signifikan 0,05. Dalam hal ini penulis *menginterpretasikan* hasil analisis uji hipotesis yaitu jika pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis diterima artinya ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik. Jika pada taraf signifikansi 0,05 $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara kreativitas peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

³⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 300

Bab *pertama* adalah pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang alasan dalam pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua* akan membahas tentang kreativitas guru PAI dan kreativitas peserta didik. Dalam bab ini menguraikan tentang pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas guru PAI dan kreativitas siswa meliputi: pengertian kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, ciri-ciri kreativitas, karakteristik guru kreatif, peran guru dan karakteristik peserta didik yang kreatif.

Bab *ketiga* penulis akan memaparkan tentang kreativitas guru PAI dan kreativitas peserta didik SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara. Dalam bab ini yang diuraikan adalah tentang gambaran umum, tinjauan historis, letak geografis, stuktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, termasuk di dalamnya sarana prasarana pendidikan, data kreativitas guru dan data kreativitas peserta didik.

Bab *keempat* akan menjelaskan tentang analisis kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik yang meliputi: analisis kreativitas guru, analisis kreativitas peserta didik dan analisis hubungan kreativitas guru PAI dengan kreativitas peserta didik SMP NEGERI 1 Kedung kab. Jepara.

Selanjutnya untuk bab *kelima* adalah kesimpulan. Pada bab kelima ini, di samping berisi kesimpulan juga berisi sarana-sarana sebagai akhir dalam penulisan skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis